

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Akan tetapi, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang mencakup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan. “Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi”.<sup>1</sup> Kepemimpinan pendidikan yang dibutuhkan saat ini yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki, bersumber nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah<sup>2</sup>. Salah satu tujuan visi

---

<sup>1</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), 3

<sup>2</sup> Aan Komari dan Cipi Triana, *Visioneriy Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 80

untuk memudahkan proses manajemen strategis. Hanya pada organisasi yang telah menyatu dengan visinya, para pemimpin dan manajer dapat mulai mengembangkan strategi – strategi yang diperlukan untuk mewujudkan visi tersebut, dan tidak ada kendala di antara keduanya.

Pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Jadi, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing – masing.
- b) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Dengan memperhatikan tugas, peranan dan tanggung jawab guru yang semakin kompleks yaitu sebagai tenaga pendidik profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta menyadari bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang sangat strategis yang terdapat dalam lembaga sekolah. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepemimpinan yang dimaksud adalah perilaku kepala sekolah yang mampu mengusahakan pemikiran baru didalam proses interaksi dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari

---

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*....., 104-105

suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Esensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta pembantu lainnya. Sehingga dengan kerja sama yang baik menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah. Kegagalan mencerminkan kurang berhasilnya perilaku serta peranan seorang kepala sekolah. Semua ini perlu menjadi bahan timbangan bagi seorang kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh anggota yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi, karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan.<sup>4</sup> Konsep kepemimpinan kepala sekolah erat sekali hubungannya dengan konsep kekuasaan. Dengan kekuasaan, pemimpin memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya. Terdapat beberapa sumber dan bentuk kekuasaan, yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, informasi, dan hubungan.<sup>5</sup> Kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah

---

<sup>4</sup> Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2005), 154

<sup>5</sup> Miftah Toha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1990), 323

untuk mencapai tujuan, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan tersebut, yaitu:

- a) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- b) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.<sup>6</sup>

Disinilah tampak secara jelas peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Para kepala sekolah yang mendapat kepercayaan memimpin sekolah, perlu menyenangi dan mencintai pekerjaan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Kepala sekolah perlu menyusun program yang mempunyai daya tarik berkaitan dengan mutu sekolah.<sup>7</sup>

Dari pada itu, di dalam organisasi juga membutuhkan pegawai atau tenaga kependidikan yang dapat membantu pelayanan administrasi bagi sekolah khususnya pelanggan. Maksud pelanggan di sini adalah peserta didik, orang tua peserta didik dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi. Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah guru yang bekerja dilingkungan pendidikan atau sekolah dengan tujuan memperoleh prestasi dan kualitas sekolah. Terhadap guru sendiri dengan jelas juga dituliskan dalam salah satu butir dari kode Etik yang berbunyi: “Guru menciptakan suasana sekolah sebaik – baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.” Oleh sebab

---

<sup>6</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah.....*,81-82

<sup>7</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 93

itu, guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan. Suasana yang harmonis di sekolah tidak akan terjadi bila personil yang terlibat didalamnya, yakni kepala sekolah, guru, staf administrasi dan siswa, tidak menjalin hubungan yang baik diantara sesamanya. Penciptaan suasana kerja menantang harus dilengkapi dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat sekitarnya. Ini dimaksudkan untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.<sup>8</sup> Dalam manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi dan penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.<sup>9</sup> Kepala Sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan – kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai tata usaha, murid-murid dan orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan

---

<sup>8</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 51

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003),

tindakan dalam kegiatan – kegiatan kerja sama yang efektif bagi terciptanya tujuan-tujuan sekolah.<sup>10</sup>

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Dalam undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>11</sup>

Dalam hal ini kemampuan untuk mencetak manusia yang unggul dan berakhlak mulia sangat ditentukan oleh seorang guru. Guru merupakan salah satu unsur manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia.

---

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 73-74

<sup>11</sup> Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, bagian proyek penilaian hasil belajar tahap akhir nasional 2003), 2

Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional jika sumber – sumber daya manusianya atau tenaga kerja indonesia dalam jumlah yang besar tersebut dapat meningkatkan mutu dan pendaayagunaannya.<sup>12</sup> Guru merupakan aset dan sumber daya terbesar dalam dunia pendidikan, karena sokolah akan menghasilkan keluaran yang sangat bagus apabila sekolah memiliki guru yang sangat produktif dan begitupun sebaliknya, apabila sekolah tersebut tidak memiliki guru yang produktif, maka outputnya tidak dapat relevan dengan tujuan pendidikan.

Dalam undang – undang guru dan dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005) tentang guru dan dosen BAB II kedudukan, fungsi, dan tujuan pasal 6 disebutkan bahwa:

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet III, 2009), 87

<sup>13</sup> Undang – Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* (Jakarta: DPR RI, 2005)

profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.<sup>14</sup> Namun kenyataan di lapangan, kepala sekolah belum banyak yang berimprovisasi menampilkan kepiawaiannya dalam menyambut harapan dari berbagai elemen masyarakat. Asumsi rendahnya mutu kepala sekolah saat ini mulai mencuak, hal ini disebabkan oleh beberapa hal; di antaranya adalah ketidak transparansian perekrutan dan penggantian kepala sekolah, kurangnya forum atau sarana peningkatan mutu kepala sekolah, ketidakdisiplinan dari oknum kepala sekolah, dan rendahnya motivasi dari kepala sekolah itu sendiri.<sup>15</sup>

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sangatlah besar. Mengingat dengan kepemimpinan yang baik, kepala sekolah diharapkan mampu mempengaruhi dan menggerakkan para guru guna

---

<sup>14</sup> Sri Damayanti, *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah*, <http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/07/18/Profesionalisme-Kepemimpinan-Kepala-Sekolah/>, 18 Oktober 2015

<sup>15</sup> Dion Eprijum Ginanto, *Profesionalisme Kepala Sekolah Dalam Perbaikan Mutu Pendidikan*, <http://dionginanto.blogspot.com/2009/03/profesionalisme-kepala-sekolah-dalam.html>, 18 Oktober 2015

meningkatkan kompetensi profesionalnya. profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan menilai proses belajar mengajar, maka untuk dapat mengimplementasikan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru pada diri guru dituntut adanya disiplin kerja yang tinggi

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tergerak ingin meneliti lebih dalam lagi dan secara langsung beserta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya, dengan mengambil judul **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SD MUHAMMADIYAH 19 SURABAYA ”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 19 Surabaya ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi tersebut dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 19 Surabaya ?
3. Apa faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut di SD Muhammadiyah 19 Surabaya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 19 Surabaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 19 Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut di SD Muhammadiyah 19 Surabaya

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini ialah :

1. Secara praktis
  - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 19 Surabaya.
  - b. Sebagai bahan informasi bahwa pentingnya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 19 Surabaya.
  - c. Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan mutu guru di SD Muhammadiyah 19 Surabaya

2. Secara teoritik

Dengan adanya penelitian ini maka penulis dapat mengetahui tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SD

Muhammadiyah 19 Surabaya. Disamping itu kiranya dapat menambah kepustakaan khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Tela'ah hasil penelitian mengenai **Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru** adalah:

- Nur 'Aisyah (UMS Surakarta 2003), "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLTP Al Islam 1 surakarta Tahun Ajaran 2005/2006". Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan: Kepala sekolah SLTP Al Islam 1 Surakarta telah memiliki 5 kualitas yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu: Kualitas moral akhlak, kualitas kepribadian, kualitas hubungan dengan masyarakat, kualitas kekerjaan dan kualitas kesehatan.
- Mujiarti (3103236), "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Mutu Peserta Didik (Studi Kasus Mts Al-Asror Patemon, Gunung Pati Semarang)". Menunjukkan bahwa pola kepemimpinan merupakan langkah awal yang harus ditetapkan oleh seorang pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinan, Karena kemajuan atau keberhasilan sebuah lembaga pendidikan islam sangat dipengaruhi oleh hal ini. H. Humaidi, BA selaku kepala sekolah di MTs al-Asror patemon gunung pati menerapkan pola kepemimpinan kombinasi dan bersifat fleksibel yakni perpaduan demokrasi dan sesekali otoriter serta pola kepemimpinan efektif yang berprinsip pada nilai-nilai islam. Implikasi dari penerapan pola kepemimpinan kepala sekolah di MTs al-Asror ini ternyata berimplikasi

positif terhadap mutu peserta didik dalam ujian nasional dapat dikategorikan baik. Sedangkan untuk non akademik ditunjukkan dengan sederet prestasi yang diperoleh cukup membanggakan dalam bidang seni, ketrampilan, olahraga dan pengemabangan bakat dan minat maupun potensi lainnya.

- Nanang Yusuf dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu SDM di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Menyimpulkan: Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SDM telah dilaksanakan dengan baik, terbukti dengan kegiatan yang dilakukan meliputi: perpustakaan memadai, program MGMP, pelatihan ESQ, kerjasama dengan pihak luar, mengadakan rapat guru, penataan workshop, seminar dan training, pengadaan alat-alat pembelajaran.

Berdasarkan Penelusuran Penulis, belum ada yang meneliti tentang “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 19 Surabaya”

Hal yang membedakan Penelitian Penulis dengan penelitian-penelitian di atas adalah Penelitian Penulis lebih difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

## F. Definisi Operasional Variabel

“Definisi operasional Variabel adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini agar tidak terjadi kerancuan makna dan kesalahan persepsi yang dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti”.<sup>16</sup> Untuk memperjelas arah dan tujuan dari judul skripsi ini, yakni *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru* maka peneliti terlebih dahulu perlu menjelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul diatas.

Strategi : “Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”<sup>17</sup>.

Kepala Sekolah : “orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat, serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah”<sup>18</sup>

Meningkatkan : “Menaikkan, mempertinggi, memperhebat”<sup>19</sup>.

Profesionalisme : “Mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional”<sup>20</sup>.

---

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 190

<sup>17</sup> Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (balai pustaka jakarta), 2003 edisi ke 3, 1092

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*....., 42

<sup>19</sup> Pusat bahasa departemen pendidikan nasional. *Kamus bahasa Indonesia*,.....1198

<sup>20</sup> Ibid,..... 897

Guru : seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan, dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>21</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi ini, maka penulis merumuskan sistematika skripsi sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan
- BAB II : Landasan teori yang meliputi, Strategi Kepala Sekolah, Fungsi Kepemimpinan dan Manajemen di Sekolah, Profesionalisme Guru, Pengertian profesionalisme Guru, Standar profesionalisme Guru, Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru
- BAB III : Metodologi Penelitian yang meliputi, jenis penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV : Paparan data dan analisis data yang meliputi, Gambaran umum SD Muhammadiyah 19 Surabaya, Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 19 Surabaya, Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah 19 Surabaya, Letak geografis, Struktur organisasi,

---

<sup>21</sup> Syafrudin Nurudin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 8

Keadaan guru dan siswa, Kurikulum, Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah 19 Surabaya, Pelaksanaan Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 19 Surabaya, faktor – faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 19 Surabaya

BAB V : Penutup yang meliputi, Kesimpulan, Saran.